

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap tokoh Imam dalam novel *Imam* karya Wisran Hadi, dapat disimpulkan bahwa tokoh Imam dibangun melalui jaringan tanda yang kompleks dan saling berkaitan. Tanda-tanda tersebut muncul melalui aspek fisik, tindakan, ucapan, ruang, dan relasi sosial yang kemudian dimaknai pada tingkat denotatif, konotatif, dan mitos. Pada tingkat mitos, cerita dibangun dengan mengukuhkan citra Imam sebagai figur spiritual yang memiliki kewibawaan dan kedalaman batin yang melampaui batas fisik dan sosialnya. Dengan demikian, tokoh Imam tidak hanya berfungsi sebagai tokoh cerita, tetapi juga sebagai representasi ideologis tentang figur religius yang dibentuk dan dilegitimasi oleh teks melalui mekanisme simbolik.

#### **4.2 Saran**

Penelitian yang dilakukan penulis ini masih terbatas pada analisis tanda, makna, dan mitos tokoh Imam dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar novel *Imam* dapat dikaji dari perspektif lain, seperti kajian sosiologi sastra, antropologi sastra, atau bahkan kajian budaya Minangkabau, guna memperluas pemahaman terhadap konteks sosial dan historis karya. Selain itu, bisa juga dilakukan penelitian lanjutan yang membandingkan representasi tokoh Imam dengan karya Wisran Hadi lainnya atau dengan novel berlatar Minangkabau yang sejenis. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum terlepas dari berbagai kekurangan, tetapi penulis berharap

penelitian ini dapat menjadi rujukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

